

MASUKNYA ISLAM DI PALEMBANG PADA ABAD 7 MASEHI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DIGITAL DI SMA PGRI 2 PALEMBANG

M Notaris¹, Dina Sri Nindiati², Ahmad Zamhari³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang

email: arisnota8@gmail.com¹, dinamrsyid@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sejarah masuknya Islam di Palembang dan mengetahui bagaimana relevansi masuknya Islam di Palembang yang dijadikan sebagai sumber belajar sejarah digital. Metode yang di gunakan yaitu literature review atau kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan studi dokumen. Adapun hasil penelitian ini diperoleh bahwa Kerajaan Sriwijaya yang berada di kota Palembang, masuk nya Islam di Palembang melalui Pedagang-pedagang dari Timur Tengah datang sekaligus dengan membawa agama yang mereka anut (Islam) pada abad 7-8 M, dengan sifat pedagang yang luwes serta sifat penduduk pribumi yang ramah telah menyebabkan pertumbuhan paham baru ini berjalan secara damai. Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan dengan penguasa di Timur Tengah pada masa dinasti Umayyah, dibawah pemerintahan Abdul Aziz pada tahun 717 M, menjalin hubungan Kerjasama dalam segi ekonomi. Implementasi hasil penelitian bahwa materi masuknya Islam di Palembang masih sangat relevan di ajarkan kesiswa dikarenakan nilai nilai yang terkandung, dalam bentuk sumber belajar digital diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Sejarah masuknya Islam di Palembang.

Kata Kunci : Masuknya Islam, Abad 7 Masehi, Sumber Belajar Digital

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the history of Islam's entry into Palembang and to determine the relevance of this event as a source for learning digital history. The method used is literature review or library research. The data collection techniques used consist of interviews and document studies. The results of this study obtained that the Srivijaya Kingdom located in the city of Palembang, the entry of Islam in Palembang through traders from the Middle East came at the same time as bringing the religion they embraced (Islam) in the 7th-8th century AD, with the flexible nature of traders and the friendly nature of the native population has caused the growth of this new understanding to run peacefully. The Srivijaya Kingdom established relations with rulers in the Middle East during the Umayyad dynasty, under the reign of Abdul Aziz in 717 AD, establishing economic cooperation. The implementation of the results of the study that the material on the entry of Islam in Palembang is still very relevant to be taught to students because of the values contained, in the form of digital learning resources is expected to increase students' interest in learning the history of the entry of Islam in Palembang.

Keywords : The Arrival of Islam, 7th Century AD, Digital Learning Resources

A. PENDAHULUAN

Dalam sumber belajar sejarah yang memanfaatkan teknologi digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Sejarah lokal, seperti masuknya Islam di Palembang, dapat disampaikan melalui aplikasi dan media digital yang menghadirkan visualisasi sejarah dengan lebih konkret. Penggunaan teknologi ini tidak

hanya meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah, tetapi juga memberikan mereka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber sejarah yang sebelumnya sulit dijangkau (Kurniasih, 2022). Melalui pembelajaran digital guru juga bisa memberikan materi yang lebih efisien kepada para siswa yang di ajarkan sehingga siswa tersebut tidak mengantuk di kelas dimana

biasanya pelajaran sejarah sudah di cap sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan.

Sejarah lokal memainkan peran penting dalam pembentukan identitas kebangsaan dan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Dalam konteks Palembang, sejarah masuknya Islam memberikan pelajaran tentang toleransi, adaptasi budaya, dan kontribusi Islam dalam peradaban lokal. Melalui belajar sejarah lokal yang berbasis digital, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih efektif (Santoso, 2020). Melalui media belajar sejarah digital juga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan sejarah masuknya Islam di Palembang tetapi siswa juga mendapatkan ilmu mempelajari teknologi yang di ajarkan oleh guru melalui belajar digital.

Media digital dalam belajar sejarah memungkinkan siswa untuk mengalami peristiwa sejarah secara lebih mendalam melalui berbagai teknologi, seperti virtual reality, simulasi, dan video interaktif. Sejarah masuknya Islam di Palembang, sebagai bagian dari sejarah lokal, dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis, yang pada gilirannya mampu menarik minat siswa yang lebih visual dan terlibat dengan teknologi digital (Nurhayati, 2021).

Dimasukkannya sejarah lokal ke dalam kurikulum sekolah, seperti sejarah Islam di Palembang, membuat siswa merasa relevan dan memiliki kedekatan emosional. Ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan identitas lokal. Dengan adanya media digital, sejarah lokal dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran di era modern (Hasan, 2019).

Sejarah masuknya Islam ke Palembang adalah momen penting dalam perkembangan Islam di seluruh Nusantara. Palembang, pusat penyebaran Islam di Sumatra, memiliki warisan sejarah yang kaya dan relevan yang dapat digunakan sebagai pelajaran sejarah di sekolah menengah. Dalam pembelajaran sejarah digital, penggunaan sejarah lokal, seperti sejarah Islam di Palembang, menawarkan dimensi baru yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan materi digital seperti simulasi, video, dan aplikasi berbasis web, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi peristiwa sejarah, yang sering kali dianggap

abstrak dalam pendekatan pembelajaran tradisional (Fauzi, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review atau kajian pustaka. Menurut Hart (2018) yang di kutip oleh Intan et., (2023), Kajian pustaka adalah analisis, evaluasi kritis dan sintesis pengetahuan relevan yang ada dengan masalah penelitian metode kajian literatur.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Islam di Palembang Pada Abad 7 Masehi

Menurut (M Bisma Zakawali, n.d. 2021) di dalam *journal* yang berjudul Islam di Palembang, awal masuk Islam di Palembang diawali dengan adanya proses yang sangat panjang di karnakan sebelumnya Palembang merupakan wilayah yang mempunyai pemilik agama buddha yang kuat dan kerajaan yang besar yaitu Sriwijaya sehingga Para pedagang Arab yang tinggal di Sriwijaya tentu dalam keyakinannya berbeda dengan raja Sriwijaya pedagang Arab beragama Islam dan raja Sriwijaya serta masyarakatnya adalah pemeluk ajaran Budha yang kuat tetapi raja Sriwijaya bisa menerima dengan senang dan gembira keberadaan para pedagang muslim tersebut Raja Sriwijaya sangat toleran dengan sebuah perbedaan keyakinan apa lagi agama Islam yang berasal dari Arab tersebut sudah dikenalnya sebagai keyakinan monoteisme (menyembah satu Tuhan) dan keyakinan tersebut bagi raja Sriwijaya memiliki kesamaan dengan keyakinan yang dianutnya bahkan keyakinan monoteisme merupakan keyakinan yang sudah dianut oleh para penguasa terdahulunya yaitu penguasa sebelum kerjaan Sriwijaya berdiri yaitu kerajaan Kan-to-li keberadaan dan masuknya agama Islam yang di bawa oleh pedagang di pusat Sriwijaya sangat diterima dengan baik bahkan mendapat perlindungan.

Menurut (Wandiyo et al., 2020) di dalam *Journal SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. Pada abad ke-7 dan abad ke-8, pedagang Arab membawa agama Islam ke

Palembang. Pada masa dinasti Umayyah, di bawah pemerintahan Umar bin Abdul Aziz pada tahun 717 M, Sriwijaya menunjukkan hubungan kerjasama dengan penguasa Arab. Kerajaan Sriwijaya di Palembang dan dinasti Umayyah terus menjalin kerja sama yang baik dan menguntungkan. Dalam catatan lain juga dijelaskan bahwa kerja sama tersebut mencakup berbagai topik selain ekonomi, seperti isi surat raja Sriwijaya kepada pemerintahan Umar bin Abdul Aziz yang menyatakan bahwa raja Sriwijaya ingin seorang ulama dikirim ke negara itu. Fakta sejarah menunjukkan hubungan yang baik antara keduanya dan menunjukkan kebaikan pribadi penguasa yang didasarkan pada agama mereka. Hal ini terlihat pada penguasa Islam di dinasti Umayyah dan Budha di kerajaan Sriwijaya.

Menurut (Sholeh, 2016) di dalam *journal* yang berjudul *Kafilah Dagang Muslim Dan Peranan Maritim Kerajaan Sriwijaya Di Palembang Pada Abad VII-IX Masehi*. Sriwijaya pada abad ke-7 sampai abad ke-9 Masehi sudah menjadi kerajaan yang berkuasa atas seluruh jalur pelayaran perdagangan di laut Nusantara, bahkan di luar Nusantara. Untuk menjamin keamanan para pedagang asing dari bahaya perompak di jalur pelayaran, terutama pedagang Muslim dari Arab yang melewati jalur pelayaran perdagangan yang akan masuk ke pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang, maka Sriwijaya sendiri memberikan jaminan keamanan dari kejahatan para perompak di laut. Strategi Sriwijaya dalam mengamankan jalur pelayaran perdagangan tersebut, yaitu dengan cara bekerja sama dengan kepala-kepala kelompok bajak laut yang mau diajak kerja sama oleh Sriwijaya dengan sistem kontrak yang saling menguntungkan bagi keduanya dan melatih para tentara maritim Sriwijaya. Dengan kekuatan tentaranya dan dibantu orang-orang laut sebagai keamanan di jalur-jalur pelayaran, maka Sriwijaya dapat dengan mudah mengendalikan atau memberikan keamanan kepada para pedagang Muslim Arab yang masuk ke pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang. Selain memberikan jaminan keamanan di laut, Sriwijaya juga melakukan hubungan baik kepada para penguasa bawahannya. Bahkan raja Sriwijaya memberikan keleluasaan untuk mengembangkan kekuasaan

bawahannya sendiri lebih luas lagi, adapun tujuan tersebut hanya semata-mata memperkuat ikatan yang baik antara penguasa dengan bawahannya sehingga keamanan wilayah kekuasaan Sriwijaya terutama di jalur pelayaran dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian sistem kebijakan yang diterapkan Sriwijaya tersebut mampu memberikan kepercayaan kepada para pedagang Muslim untuk datang dan singgah di pusat kerajaan maupun di pelabuhan-pelabuhan milik Sriwijaya yang sudah disiapkan dengan berbagai fasilitas dan keamanannya. Sekaligus Sriwijaya melakukan hubungan secara politik dengan penguasa luar khususnya dengan bangsa Arab yaitu dengan pemerintahan bani Umayyah. Di samping itu, Sriwijaya memiliki daya tarik tersendiri dalam hal barang komoditas perdagangan yang dimiliki oleh Sriwijaya, sehingga para kafilah dagang Muslim dari Arab datang ke pusat Sriwijaya di Palembang untuk berdagang. Keberadaan para kafilah dagang Muslim setelah sampai ke pusat Sriwijaya di Palembang, mereka sambil menunggu angin muson untuk pulang, maka tidak jarang mereka tinggal dengan membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil pedagang Muslim di Palembang. Dengan demikian pada abad ke-7 Masehi Islam sudah masuk di wilayah Palembang walaupun belum mengalami proses Islamisasi secara besar-besaran.

Relevansi masuknya Islam di Palembang abad 7 Masehi dijadikan sumber belajar sejarah digital

Materi pelajaran digital tentang masuknya Islam di Palembang pada abad ke-7 Masehi memiliki relevansi kuat karena menggabungkan nilai sejarah, teknologi, dan kearifan lokal dalam bentuk yang interaktif dan mudah diakses. Materi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang proses Islamisasi Nusantara melalui jalur perdagangan dan budaya, tetapi juga melatih keterampilan literasi digital melalui eksplorasi sumber-sumber online yang mudah di akses.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa materi masuknya Islam di Palembang pada abad 7 Masehi masih sangat relevan di ajarkan ke siswa karena sesuai dengan kurikulum dan buku ajar di

sekolah tergantung metode yang di gunakan guru agar pembelajaran tidak membosankan.

Materi Masuknya Islam masih sangat relevan karena berguna untuk masyarakat, ada juga yang berpendapat bahwa Materi masuknya Islam di Palembang masih relevan di karenakan pada masa kini anak muda atau siswa kurang mengerti tentang Islam itu sendiri.

D. KESIMPULAN

Dari sejarah masuk islam di Palembang pada abad ke 7 menjelaskan bahwa pada abad ke-7 Masehi Islam sudah masuk di wilayah Palembang walaupun belum mengalami proses Islamisasi secara besar- besaran. Adapun untuk mengetahui lebih sepesifik siapa tokoh penyeberan Islam di Palembang pada abad 7 Masehi belum dapat diketahui, tetapi untuk Negara atau wilayah yang berhubungan secara langsung melalui hubungan perdagangan bisa di lihat dalam catatan-catatan bahwa orang arab dan china yang beragama Islam sudah ada di Palembang pada abad 7 Masehi. Dari hasil melalui temuan wawancara dengan Bapak Sri Sultan Syahril Sejarah di sekolah SMA PGRI 2 Palembang dia mengatakan bahwa media pembelajan yang digunakannya melalui media proyektor, dengan menggunakan metode bernyanyi, adapun untuk kelas yang diajarkannya kelas 10 dan materi yang disampaikannya masuknya islam di Nusantara sampai Kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara termasuklah Kerajaan sriwijaya. Asal mula masuknya Islam di Palembang melalui para pedagang dari Negara Arab, Cina, dan Iran. Serta untuk mengetahui siswanya sudah memahami atau belum yang disampaikannya melalui evaluasi seperti melalui tanya jawab, dan ulangan. Maka dari itu yang disampaikan oleh Bapak Sri Sultan Syaril dan para siswa, penulis menarik satu kesimpulan bahwa yang berkenaan masuknya Islam di Palembang sudah relevan karna sudah di ajarkan kesiswa melalui era digital seperti menggunakan media proyektor.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bisma Zakawali, M., (2021) *Sejarah Islam Di Palembang* Jurnal di Danadyaksa Historica (Vol 1, No 1)

Fauzi, A. (2021). Integrasi Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Digital di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 40-55.

Hasan, Z. (2019). Pemanfaatan Sejarah Lokal dalam Kurikulum Pembelajaran Sejarah di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(3), 20-34.

Kurniasih, D. (2022). Digitalisasi Pembelajaran Sejarah: Membangun Keterlibatan Siswa melalui Media Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 85-98.

Nurhayati, S. (2021). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(2), 70-85.

Santoso, B. (2020). Peran Sejarah Lokal dalam Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Kebangsaan. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Moral*, 8(1), 30-45.

Sholeh, K. (2016). Kafilah Dagang Muslim Dan Peranan Maritim Kerajaan Sriwijaya Di Palembang Pada Abad Vii-Ix Masehi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 1(1), 1–108. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v1i1.531>

Wandiyo, W., Suryani, I., & Sholeh, K. (2020). Hubungan Sriwijaya dengan Dinasti Umayyah terhadap Masuknya Agama Islam di Palembang pada Abad VIII Masehi. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.493>